

# SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Buku ini menjelaskan peran penting sosiologi dalam memahami interaksi antara pendidikan dan masyarakat. Pendidikan dilihat sebagai proses sosial yang melibatkan interaksi antarindividu, nilai budaya, dan struktur sosial. Buku ini membahas perkembangan sosiologi pendidikan, mulai dari konsep dasar hingga teori-teori yang relevan, serta pengaruh perubahan sosial terhadap sistem pendidikan. Buku ini juga mengupas tujuan dan fungsi sosiologi pendidikan, seperti analisis proses sosialisasi, pengaruh pendidikan pada mobilitas sosial, serta peran pendidikan dalam menciptakan keadilan sosial. Topik lain yang dibahas meliputi hubungan antara pendidikan formal dan informal, serta dampak pendidikan terhadap perilaku dan kepribadian.

Penerbit:



CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH  
Jl. Rambutan V. No. 49/51  
Perum. Belimbing Kurang Padang  
penerbitrmi@gmail.com  
<http://muharikarumahilmiah.com>

ISBN 978-623-8703-14-2



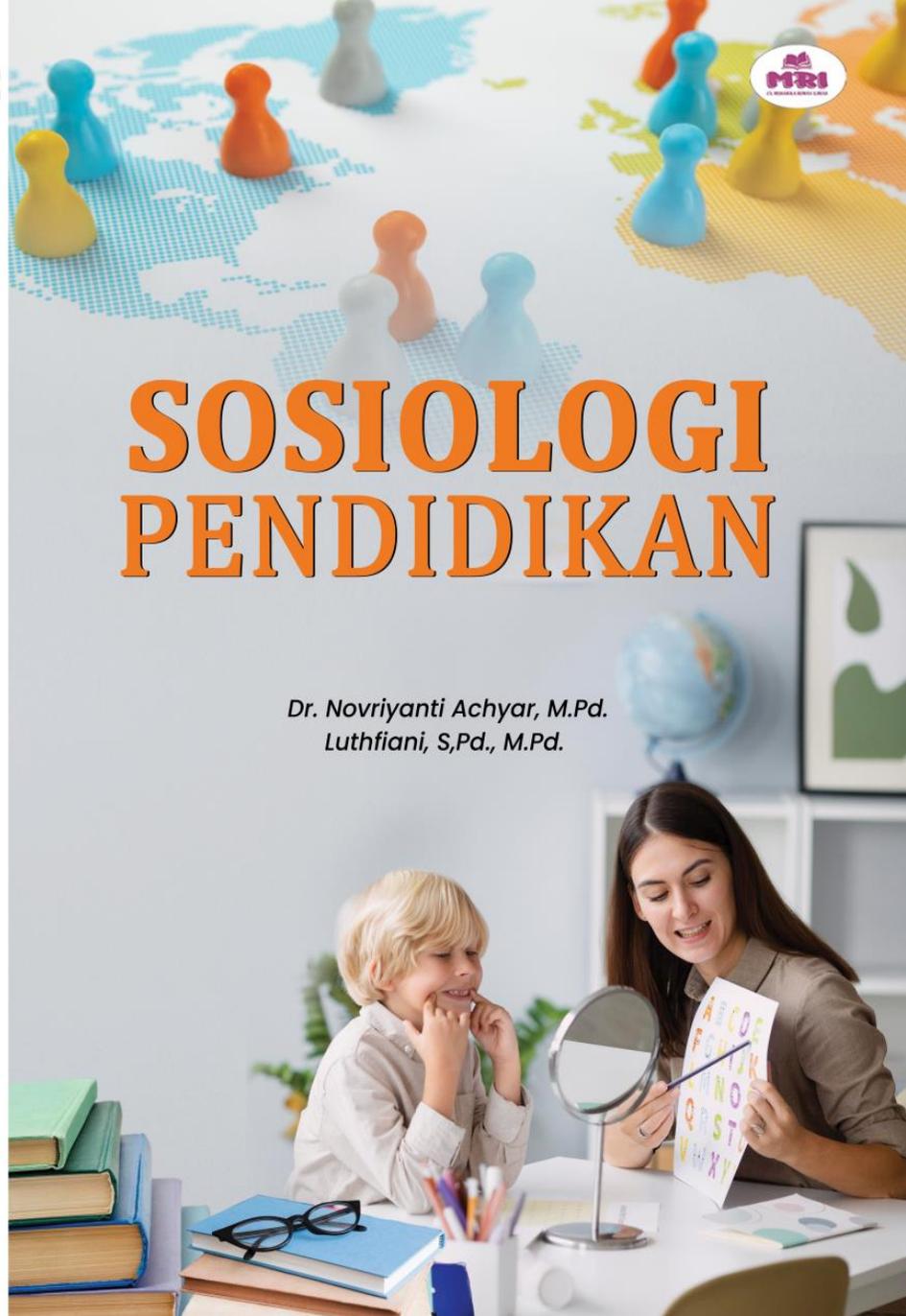
9 786238 703142

SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Dr. Novriyanti Achyar, M.Pd.  
Luthfiani, S.Pd., M.Pd.

# SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Dr. Novriyanti Achyar, M.Pd.  
Luthfiani, S.Pd., M.Pd.



# **SOSIOLOGI PENDIDIKAN**

**Dr. Novriyanti Achyar, M.Pd.**

**Luthfiani, S.Pd., M.Pd.**



# SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Penulis : Dr. Novriyanti Achyar, M.Pd.  
Luthfiani, S.Pd., M.Pd.  
Editor : Dr. Muharika Dewi, S.ST., M.Pd.T.  
Tata Letak : Muhammad Fahrul Rozi  
Desain Sampul : Revi Oktari  
Ukuran : 184 halaman, 18 x 25 cm  
ISBN : 978-623-8703-14-2

Terbitan Pertama : September 2024

Hak Cipta 2024 pada Penulis  
Copyright @ 2024 by MRI Publisher  
Anggota IKAPI No. 018/SBA/20

Penerbit:  
CV. MUHARIKA RUMAH ILMIAH  
Jl. Rambutan V No. 49/51 Perumnas Belimbing Kuranji Padang  
Sumatera Barat  
Telp/WA : 082284557747-082177795804  
email: penerbitmri@gmail.com  
website: <https://muharikarumahilmiah2.com>

---

Hak Cipta dilindungi Undang-undang. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

# PRAKATA

---

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat dan karunia-Nya, buku ini dapat diselesaikan. Buku ini disusun sebagai upaya untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran pendidikan dalam masyarakat dari perspektif sosiologis.

Dalam era globalisasi ini, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia dan memajukan bangsa. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi proses pendidikan menjadi sangat relevan. Buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik, mahasiswa, dan semua pihak yang tertarik untuk memahami lebih lanjut tentang sosiologi pendidikan.

Padang, September 2024

Penulis

# DAFTAR ISI

---

<b>HALAMAN COVER DALAM.....</b>	<b>i</b>
<b>INFORMASI BUKU.....</b>	<b>ii</b>
<b>PRAKATA.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I KONSEP DAN SEJARAH SOSIOLOGI PENDIDIKAN</b>	<b>1</b>
A. PENDAHULUAN.....	1
B. URAIAN MATERI.....	3
1. Konsep Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan.....	3
2. Sejarah Sosiologi Pendidikan.....	7
3. Perkembangan Sosiologi.....	14
4. Beberapa Tokoh Sosiologi Indonesia.....	20
C. RANGKUMAN.....	23
D. LATIHAN / TUGAS.....	26
E. DAFTAR PUSTAKA.....	27
<b>BAB II TUJUAN, FUNGSI DAN MANFAAT</b>	
<b>SOSIOLOGI PENDIDIKAN.....</b>	<b>29</b>
A. PENDAHULUAN.....	29
B. URAIAN MATERI.....	30
1. Tujuan Sosiologi Pendidikan.....	30
2. Fungsi Sosiologi Pendidikan.....	34
3. Manfaat Sosiologi Pendidikan.....	36

4. Masalah-Masalah Pokok yang Diselidiki	
Sosiologi Pendidikan.....	40
C. RANGKUMAN .....	42
D. LATIHAN / TUGAS .....	44
E. DAFTAR PUSTAKA.....	45
<b>BAB III LANDASAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN .....</b>	<b>47</b>
A. PENDAHULUAN .....	47
B. URAIAN MATERI .....	48
1. Definisi Landasan Pendidikan.....	48
2. Landasan Sosiologi Pendidikan .....	49
3. Landasan Sosiologi Pendidikan di Indonesia.....	51
4. Masyarakat sebagai Bagian dari Landasan Sosiologis Pendidikan di Indonesia .....	54
C. RANGKUMAN .....	56
D. LATIHAN / TUGAS .....	57
E. DAFTAR PUSTAKA.....	59
<b>BAB IV WILAYAH CAKUPAN KAJIAN SOSIOLOGI PENDIDIKAN .....</b>	<b>60</b>
A. PENDAHULUAN .....	60
B. URAIAN MATERI .....	60
1. Ruang Lingkup Kajian Sosiologi Pendidikan.....	60
2. Objek material & Objek Formal .....	65
3. Area Penelitian Sosiologi Pendidikan .....	68
C. RANGKUMAN .....	75
D. LATIHAN / TUGAS .....	77



B. URAIAN MATERI .....	103
1. Pengertian Sosialisasi Menurut Para Ahli .....	103
2. Tahapan Sosialisasi.....	106
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Proses Sosialisasi.....	109
4. Jenis Sosialisasi .....	110
5. Agen Sosialisasi .....	114
6. Subyek atau Sasaran Sosialisasi.....	117
7. Pola Sosialisasi.....	117
C. RANGKUMAN .....	118
D. LATIHAN / TUGAS .....	120
E. DAFTAR PUSTAKA.....	121
<b>BAB VIII PENDIDIKAN SEBAGAI UPAYA PEMBERDAYAAN MANUSIA .....</b>	<b>122</b>
A. PENDAHULUAN .....	122
B. URAIAN MATERI .....	124
C. RANGKUMAN .....	128
<b>BAB IX HUBUNGAN SISTEM PENDIDIKAN DENGAN PROSES KULTURAL SOSIAL DAN AGAMA .....</b>	<b>130</b>
A. PENDAHULUAN .....	130
B. URAIAN MATERI .....	132
1. Hubungan antara Sistem Pendidikan dengan Proses Kurtural Sosial .....	132
2. Hubungan Sistem Pendidikan dengan Agama .....	135

3. Tujuan Hubungan antara sisitem Pendidikan dengan Proses Kurtural Sosial dan Agama .....	136
4. Penanaman Nilai Kultural Sosial dan Nilai Agama Dalam Pendidikan .....	139
C. RANGKUMAN .....	141
D. LATIHAN / TUGAS .....	143
E. DAFTAR PUSTAKA.....	144

## **BAB X PENDIDIKAN DAN PERKEMBANGAN**

<b>SOSIAL INDIVIDU .....</b>	<b>146</b>
A. PENDAHULUAN .....	146
B. URAIAN MATERI .....	147
1. Pengertian Perkembangan Sosial Individu .....	147
2. Hubungan Antara Kemampuan Sosial dengan Kemampuan Berpikir .....	149
3. Karakteristik Perkembangan Sosial Individu.....	151
4. Karakteristik Perkembangan Sosial Pada Anak Usia Dini .....	151
5. Karakteristik Perkembangan Pada Masa Remaja ....	153
6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Sosial .....	155
7. Faktor Luar Keluarga .....	156
8. Faktor Pengaruh Pengalaman Sosial .....	157
C. RANGKUMAN .....	158
D. LATIHAN / TUGAS .....	160
E. DAFTAR PUSTAKA.....	161

<b>BAB XI ISU-ISU KONSTEKSTUAL DALAM</b>	
<b>PENDIDIKAN DI LEMBAGA SEKOLAH .....</b>	<b>162</b>
A. PENDAHULUAN .....	162
B. URAIAN MATERI .....	163
1. Model Pembelajaran Kontekstual .....	163
2. Isu-Isu Kontekstual Pendidikan.....	165
C. RANGKUMAN .....	174
D. LATIHAN / TUGAS .....	176
E. DAFTAR PUSTAKA.....	177
<b>GLOSARIUM .....</b>	<b>179</b>
<b>INDEKS.....</b>	<b>182</b>
<b>PENULIS .....</b>	<b>183</b>



# DAFTAR GAMBAR

---

Gambar	Halaman
1. Abad Pencerahan .....	15
2. Gejolak Revolusi.....	17
3. Selo Soemardjan .....	20
4. Koentjaraningrat .....	21
5. Mochtar Mas' oed .....	21
6. Dengan Adanya Sosiologi Pendidikan dapat Memudahkan Sekolah untuk Menerapkan Program Pendidikan yang Baik .....	37
7. Dr. Soepomo Pencetus Paham Integralistik .....	53
8. Objek Material .....	66
9. Objek Formal .....	68
10. Contoh Interaksi Sosial dalam Sekolah .....	82
11. UNICEF Sebagai Contoh Organisasi Kemanusiaan.....	95
12. Tahap Preparatory Stage .....	107
13. Tahap Game Stage .....	108
14. Tahap Generalized Stage .....	109
15. Keluarga sebagai Agen Sosialisasi .....	115
16. Menyediakan Fasilitas Pendidikan yang Memadai Merupakan Salah Satu Bentuk Pemberdayaan Melalui Pendidikan .....	124
17. Contoh Hubungan Sistem Pendidikan dengan Agama	136
18. Pentingnya Peran Orang Dewasa Sebagai Model yang Pantas untuk Ditiru bagi Anak-anak.....	158
19. Rendahnya Relevansi Pendidikan dengan Kebutuhan Lapangan Kerja Merupakan Salah Satu Isu Kontekstual Pendidikan Saat ini .....	169

# **BAB I**

# **KONSEP DAN SEJARAH SOSIOLOGI**

# **PENDIDIKAN**

---

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam perkembangan masyarakat dan individu. Sejak zaman kuno hingga masa modern, pendidikan telah menjadi bagian integral dari kehidupan manusia. Namun, pemahaman tentang pendidikan tidak hanya sebatas proses penyampaian pengetahuan, tetapi juga melibatkan interaksi sosial, nilai-nilai, dan struktur sosial yang melingkupinya. Oleh karena itu, sosiologi pendidikan hadir untuk mempelajari hubungan antara pendidikan dan masyarakat serta peran sosial dalam pendidikan. Masalah dalam dunia pendidikan di Negara ini sangat bermacam-macam, meliputi hubungan sistem pendidikan dengan aspek-aspek lain dalam masyarakat, hubungan antar manusia di dalam sekolah, pengaruh sekolah terhadap perilaku dan kepribadian semua pihak sekolah dan lembaga pendidikan dalam masyarakat. Untuk itu, para guru dan calon guru harus paham dan dibekali sosiologi pendidikan serta terampil mengoperasionalkan dalam kegiatan pendidikan.

Di dalam kegiatan manusia sebagai mahluk sosial menimbulkan berbagai ilmu pengetahuan sendiri. Termasuk disini kegiatan manusia untuk mendidik generasi-generasi mudanya, ialah dengan memberikan, mewariskan kebudayaannya kepada

anak cucunya. Didalam karya mendidik inilah manusia berusaha untuk mengetahui bagaimanakah proses pendidikan itu dilihat dari segi sosialnya, ditinjau dari konstelasi sosial, dimana terjalin karya mendidik itu. Maka disini timbullah suatu cabang ilmu pengetahuan ialah sosiologi pendidikan. Dewasa ini ilmu pengetahuan telah berkembang pesat, terutama dalam bidang teknologi modern, Ilmu sosiologi pun tidak mau ketinggalan. Salah satu diantaranya adalah Sosiologi Pendidikan. Ilmu ini masih sangat muda dan masih memerlukan pembinaan, terutama dilingkungan akademis. Secara garis besar, Plato dalam teori sosialnya amat mementingkan masyarakat dibanding individu. Bahkan individualisme disamakan dengan egoisme, dengan egoisme kelompok dengan altruisme. Oleh karenanya Plato memandang bahwa susunan Negara adalah sintesis antara aristokrasi dengan demokrasi.

Sebelum memahami konsep dasar sosiologi pendidikan, penting untuk melihat sejarah perkembangannya. Sejarah sosiologi pendidikan mencerminkan perubahan dalam pandangan dan pemahaman tentang pendidikan dalam konteks sosial. Berikut adalah latar belakang dan sejarah sosiologi pendidikan:

1. Perkembangan pada abad pencerahan
2. Pengaruh perubahan yang terjadi pada abad pencerahan
3. Gejolak abad revolusi
4. Kelahiran sosiologi modern

Seiring perkembangan zaman, sosiologi pendidikan semakin relevan dalam mengkaji berbagai aspek pendidikan, seperti stratifikasi sosial, mobilitas sosial, kurikulum, pengajaran, dan

dampak teknologi terhadap proses pendidikan. Konsep dasar sosiologi pendidikan mencakup berbagai teori dan paradigma yang membantu kita memahami bagaimana pendidikan dan masyarakat saling berhubungan serta dampaknya terhadap perkembangan sosial dan individu. Oleh karena itu, studi sosiologi pendidikan menjadi penting dalam merancang sistem pendidikan yang lebih efektif dan merata bagi seluruh anggota masyarakat.

## **B. URAIAN MATERI**

### **1. Konsep Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan**

Secara etimologis, sosiologi berasal dari bahasa Latin *socius* dan *logos*. *Socius* yang artinya teman, kawan sahabat, dan *logos* artinya ilmu pengetahuan. Sosiologi adalah suatu kajian atau studi tentang hubungan antara manusia dengan manusia. Hubungan antar manusia tersebut lebih bersifat *human relationship*.

Sosiologi merupakan suatu ilmu pengetahuan yang secara khusus mempelajari masyarakat sebagai kesatuan dari keseluruhan yakni hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formal maupun material, baik statis maupun dinamis. Dalam sosiologi pendidikan juga dibahas mengenai struktur sosial dan proses sosial. Sosiologi merupakan salah satu bagian ilmu pengetahuan sosial.

Sosiologi pendidikan adalah suatu cabang ilmu pengetahuan (dari ilmu jiwa pendidikan) yang membahas proses interaksi sosial anak-anak mulai dari keluarga, masa sekolah sampai dewasa serta dengan kondisi-kondisi sosial nyata yang terdapat di dalam

masyarakat. Sosiologi pendidikan berasal dari kata sosiologi dan pendidikan, sosiologi adalah ilmu yang mempelajari hubungan antara manusia dalam kelompok-kelompok dan struktur sosialnya. Sosiologi pendidikan adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari atau menuju untuk melahirkan maksud hubungan-hubungan antara semua pokok-pokok masalah antara proses pendidikan dan proses sosial.

Sosiologi ditinjau secara *Harfiah* atau etimologi, sosiologi berasal dari bahasa latin: *Socius* dan *Logos*, *Socius* berarti teman, atau sahabat. Sedangkan *Logos* berarti ilmu pengetahuan. Sedangkan secara *terminology*, beberapa ahli memberi batasan pengertian:

a. Alvin Bertrand

Sosiologi adalah studi tentang hubungan antara manusia (human relationship).

b. Mayor Polak

Sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni hubungan antara manusia dengan manusia, manusia dengan kelompok, kelompok dengan kelompok, baik formal maupun material, baik statis maupun dinamis.

c. Soerjano Soekanto

Sosiologi adalah ilmu yang memusatkan perhatian pada segi kemasyarakatan yang bersifat umum dan berusaha untuk mendapatkan pola-pola umum kehidupan masyarakat.

d. Selo Soemardjan dan Soemardi

Sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial termasuk perubahan sosial. Menurut S. Soemardjan dan S Soemardi, struktur sosial merupakan keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok sosial, serta lapisan sosial sedangkan proses sosial adalah pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sosiologi adalah ilmu sosial yang mempelajari setiap kehidupan masyarakat, ilmu ini menyelidiki tentang susunan – susunan dan proses kehidupan sosial sebagai suatu keseluruhan/suatu sistem. Menurut beberapa definisi sosiologi menurut beberapa ahli di antaranya:

- 1) Pertama, menurut Abdullah Syamsudin, Sosiologi pendidikan adalah cabang dari ilmu pengetahuan yang membahas interaksi sosial anak mulai dari keluarga, masa sekolah sampai dewasa serta dengan kondisi- kondisi sosial cultural yang terdapat dalam lingkungannya atau masyarakat dimana ia tinggal atau dibesarkan Sosiologi juga merupakan ilmu yang mempelajari hubungan manusia secara individu ataupun berkelompok.
- 2) Kedua, menurut S. Nasution. Sosiologi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat sebagai keseluruhan, yakni antar hubungan di antara manusia dengan manusia lainnya, manusia dengan kelompok,

kelompok dengan kelompok, baik formal maupun materiil, baik statis maupun dinamis. Sosiologi pendidikan merupakan analisis ilmiah atas proses sosial yang terdapat dalam sistem pendidikan. Sosiologi mempunyai perhatian yang khusus terhadap hal-hal yang berkaitan dengan kemasyarakatan baik yang bersifat umum dan berusaha pula memperoleh pola-pola umum dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

3) Ketiga, menurut Damsar mendefinisikan sosiologi pendidikan ke dalam dua pengertian.

- Pertama, sosiologi pendidikan adalah suatu kajian yang mempelajari hubungan antara masyarakat, yang di dalamnya terjadi interaksi sosial, dengan pendidikan. Dalam hubungan ini dapat dilihat bagaimana masyarakat mempengaruhi pendidikan. Juga sebaliknya, bagaimana pendidikan mempengaruhi masyarakat.
- Kedua, sosiologi pendidikan diartikan sebagai pendekatan sosiologis yang diterapkan pada fenomena pendidikan. Pendekatan sosiologis terdiri dari konsep, variabel, teori, dan metode yang digunakan dalam sosiologi untuk memahami kenyataan sosial, termasuk di dalamnya kompleksitas aktivitas yang berkaitan dengan pendidikan.

Maka kesimpulannya, dari definisi sosiologi diatas adalah bahwa sosiologi pendidikan merupakan ilmu yang membahas dan diterapkan dalam memecahkan segala problematika yang ada dalam pendidikan, terutama dalam interaksi sosial antara siswa dengan lingkungan, guru, dan seksamanya, begitu juga dalam melihat gejala-gejala sosial yang berkembang dalam sistem pendidikan, sehingga aspek-aspek sosiologi yang ada dapat dijadikan pijakan dalam merumuskan segala sesuatu yang berhubungan dengan pendidikan, untuk mencapai kemajuan dalam bidang pendidikan.

## **2. Sejarah Sosiologi Pendidikan**

Pada mulanya, sosiologi masih menjadi bagian tak terpisahkan dari filsafat. Pada waktu itu filsafat mencakup segala usaha-usaha pemikiran mengenai masyarakat. Filsafat bahkan mendapat julukan sebagai “induk dari ilmu pengetahuan” atau “Mater Scientiarum” ataupun menurut Francis Bacon sebagai “the great mother of the sciences”. Lama kelamaan, dengan perkembangan zaman dan tumbuhnya peradaban manusia, berbagai ilmu pengetahuan, yang semula tergabung dalam filsafat memisahkan diri dan berkembang mengejar tujuan masing-masing. Sejak awal kelahirannya, sosiologi banyak dipengaruhi oleh filsafat sosial. Tetapi, berbeda dengan filsafat sosial yang banyak dipengaruhi oleh ilmu alam dan memandang masyarakat sebagai “mekanisme” yang dikuasai oleh hukum-hukum mekanis, sosiologi lebih menempatkan warga masyarakat sebagai individu yang relatif bebas. Para filsuf sosial, seperti Plato dan Aristoteles, umumnya berkeyakinan bahwa

seluruh tertib dan keteraturan yang adalah manusiawi, abadi, tidak berubah, dan ahistoris. Sementara sosiolog justru mempertanyakan keyakinan lama dari para filsuf itu, dan sebagai gantinya muncullah keyakinan baru yang dipandang lebih mencerminkan realitas sosial yang sebenarnya. Para ahli sosiologi telah menyadari bahwa bentuk kehidupan bersama adalah ciptaan manusia itu sendiri. Bentuk-bentuk masyarakat, gejala pelapisan sosial, dan pola-pola interaksi yang berbeda, sekarang lebih dilihat sebagai hasil inisiatif atau hasil kesepakatan manusia itu sendiri.

Sosiologi ini dicetuskan oleh Aguste Comte maka dari itu dia dikenal sebagai bapak sosiologi, ia lahir di Montpellier tahun 1798. ia merupakan seorang penulis kebanyakan konsep, prinsip dan metode yang sekarang dipakai dalam sosiologi berasal dari Comte. Comte membagikan sosiologi atas statika sosial dan dinamika sosial dan sosiologi mempunyai cirri-ciri sebagai berikut:

- a. Bersifat empiris yaitu didasarkan pada observasi dan akal sehat yang hasilnya tidak bersifat spekulatif.
- b. Bersifat teoritis yaitu selalu berusaha menyusun abstraksi dan hasil observasi.
- c. Bersifat kumulatif yaitu teori-teori sosiologi dibentuk berdasarkan teori yang ada kemudian diperbaiki, diperluas dan diperhalus
- d. Bersifat nenotis yaitu tidak mempersoalkan baik buruk suatu fakta tertentu tetapi untuk menjelaskan fakta tersebut.

Comte mengatakan bahwa tiap-tiap cabang ilmu pengetahuan manusia mesti melalui tiga tahapan perkembangan teori secara berturut-turut yaitu keagamaan atau khayalan, metafisika atau abstrak dan saintifik atau positif (Soekadijo, 1989:4). Setelah selesai perang dunia II, perkembangan masyarakat berubah secara drastis dimana masyarakat dunia menginginkan adanya perubahan dalam menyahuti perkembangan dan kebutuhan baru terhadap penyesuaian perilaku lembaga pendidikan. Oleh karena itu disiplin sosiologi pendidikan yang sempat tenggelam dimunculkan kembali sebagai bagian dari ilmu-ilmu penting dilembaga pendidikan (Muhyi Batu bara, 2004:5). Perkembangan sosiologi pendidikan sebagai ilmu pengetahuan dimulai sejak awal abad ke 20 yang merupakan bagian dari sosiologi. Tetapi sebenarnya sosiologi pendidikan lahir bersamaan munculnya persoalan-persoalan pendidikan yang tidak teratasi dan kemudian pendidikan tersebut diatasi dengan menggunakan pendekatan sosiologis. Sebelum berakhirnya PD II sosiologi pendidikan sebagai suatu ilmu pengetahuan sempat hilang dari peredaran dan tidak dianggap sebagai sesuatu yang penting untuk diajarkan di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) di Amerika Serikat. Setelah PD II, perkembangan masyarakat mengalami perubahan secara dratis.

Dinamika masyarakat dunia menginginkan adanya perubahan dalam menyahuti perkembangan dan kebutuhan baru terhadap penyesuaian perilaku lembaga pendidikan, dalam menyikapi perlunya dimensi pendidikan menjadi instrumen terpenting dalam memajukan masyarakat. Karena itu, disiplin sosiologi pendidikan yang sempat tenggelam tersebut dimunculkan kembali sebagai

bagian dari ilmu penting di lembaga pendidikan tenaga kependidikan (LPTK). Lester Frank Word (1841-1913), salah seorang pelopor sosiologi di Amerika dianggap sebagai pencetus gagasan lahirnya sosiologi pendidikan di Amerika.

Gagasan tersebut muncul dalam bukunya yang berjudul : Applied Sociology (Sosiologi Terapan), yang mengkaji perubahan-perubahan masyarakat karena usaha manusia. Gagasan Word tadi kemudian dikembangkan oleh John Dewey. Dewey memandang bahwa hubungan antara lembaga pendidikan dan masyarakat sangat penting. Pemikiran Dewey dikembangkan lagi dalam bukunya : Democracy and Education (Demokrasi dan Pendidikan) pada tahun 1916 yang mendorong berkembangnya sosiologi pendidikan. Pada tahun 1887 dibuka pertama kali kuliah sosiologi pendidikan di Amerika Serikat. Kemudian pada tahun 1910 Henry Suzzalo memberi kuliah sosiologi pendidikan di Teachers Collage, di 16 Lembaga Pendidikan Tinggi. Tahun 1917 Buku Teks Sosiologi Pendidikan pertama: *Introduction to Educational Sociology* diterbitkan oleh Walter Smith.

Tahun 1928 terbit The Journal of educational pimpinan E. George Payne, dan tahun 1936 disusul munculnya majalah : Social Education. Menurut pendapat Drs. Ary H. Gunawan, bahwa sejarah sosiologi pendidikan terdiri dari 4 fase, yaitu :

- 1) Fase Pertama, dimana sosiologi sebagai bagian dari pandangan tentang kehidupan bersama filsafat umum. Pada fase ini sosiologi merupakan cabang filsafat, maka namanya adalah filsafat sosial.

- 2) Fase Kedua ini, timbul keinginan-keinginan untuk membangun susunan ilmu berdasarkan pengalaman-pengalaman dan peristiwa-peristiwa nyata (empiris). Jadi pada fase ini mulai adanya keinginan memisahkan diri antara filsafat dengan sosial
- 3) Fase Ketiga ini, merupakan fase awal dari sosiologi sebagai ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri. Orang mengatakan bahwa Comte adalah “bapak sosiologi”, karena ialah yang pertama kali mempergunakan istilah sosiologi dalam pembahasan tentang masyarakat. Sedangkan Saint Simon dianggap sebagai “perintis jalan” bagi sosiologi. Ia bermaksud membentuk ilmu yang disebut “Psycho-Politique”. Dengan ilmu tersebut Saint Simon dan juga Comte mengambil rumusan dari Turgot (1726-1781) sebagai orang yang berjasa terhadap sosiologi, sehingga sosiologi menjadi tumbuh sendiri
- 4) Fase yang terakhir ini, ciri utamanya adalah keinginan untuk bersama-sama memberikan batas yang tegas tentang obyek sosiologi, sekaligus memberikan pengertian-pengertian dan metode-metode sosiologi yang khusus. Pelopor sosiologi yang otonom dalam metodenya ini berada pada akhir abad 18 dan awal 19 antara lain adalah Fiche, Novalis, Adam Muller, Hegel, dan lain-lain. Nama-nama sosiologi pendidikan sebagaimana yang dipakai oleh Steward adalah Sociologi Approach to Education, Educational Sociologi, dan Sociology of Education. Meighan dan Siarj-Blatchford menggunakan istilah Sociology

of Education. W. Taylor menggunakan istilah Educational Sociology tekanannya terletak pada pernyataan pendidikan dan sosial, sedang Sociology of Education titik tekannya terletak pada permasalahan sosiologis. Menurut G.E jansen Educational Sociology membahas problema pendidikan, sedangkan Sociology of Education membahas problema sosiologi dalam pendidikan.

Pendidikan selalu dilihat sebagai usaha manusia optimistik mendasar yang dikenali dari aspirasi untuk kemajuan sosial adalah kemajuan yang dihasilkan melalui proses sosial yang berlangsung di dalam masyarakat. Beberapa filsuf sosial mendukung gagasan bahwa kemajuan sosial merupakan manifestasi hukum alam yang mengarahkan manusia ke pemikiran ilmiah. Sementara dalam fungsionalisme, kemajuan sosial dipandang sebagai salah satu bentuk perubahan evolusioner yang serupa kejadiannya dengan makhluk hidup. Kemajuan sosial berkaitan dengan netralitas dan objektivitas kehidupan normatif. Kehidupan yang dihasilkan akibat kemajuan sosial membuat kondisi sosial cenderung membaik. Kemajuan sosial mirip dengan peradaban. Pada masyarakat ekonomi, kemajuan sosial memiliki persamaan mendasar dengan kemajuan teknis.

Pendidikan dipahami oleh banyak orang sebagai usaha untuk mencapai kesetaraan sosial yang lebih tinggi dan memperoleh kekayaan dan status sosial. Pendidikan dianggap sebagai tempat anak-anak bisa berkembang sesuai kebutuhan dan potensi unik mereka. Selain itu juga sebagai salah satu arti terbaik dalam

mencapai kesetaraan sosial yang lebih tinggi. Banyak orang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan setiap orang hingga potensi tertinggi mereka dan memberi kesempatan untuk mencapai segalanya dalam kehidupan sesuai kemampuan alami mereka (meritokrasi). Banyak juga orang yang meragukan bahwa sistem pendidikan apapun mencapai tujuan ini dengan sempurna. Pendapat lain mengemukakan pandangan negatif, menyatakan bahwa sistem pendidikan dirancang dengan tujuan mengakibatkan reproduksi ketidaksetaraan sosial. Sejumlah pakar berpendapat bahwa tujuan pendidikan nasional harus bertolak dan dapat dipulangkan kepada filsafat hidup bangsa tersebut. Seperti di Indonesia, Pancasila sebagai filsafat hidup dan kepribadian bangsa Indonesia harus menjadi dasar untuk menentukan tujuan pendidikan Nasional serta tujuan pendidikan lainnya.

Sosiologi pendidikan muncul karena terjadinya pengaruh kondisi sosial masyarakat di Eropa. Revolusi industri yang terjadi di masyarakat eropa dan juga terjadinya revolusi kesadaran masyarakat eropa ketika itu membuat melemahnya nilai-nilai dan norma-norma tradisional. Keadaan tersebut membuat terbentuknya patologi sosial. Masyarakat ketika itu tidak mempunyai sebuah pedoman yang kuat untuk menguatkan integrasi sosial. Hal tersebut berimbas terhadap harmoni sosial retak di tengah-tengah masyarakat. Perubahan yang terjadi secara cepat tersebut melahirkan sebuah kajian ilmu dari sosiologi yaitunya sosiologi pendidikan. Dalam perkembangannya, seorang ahli yang bernama Laster F. Ward, dapat dikatakan sebagai pencetus studi baru

tentang sosiologi pendidikan. Studi ini memunculkan gagasan evolusi sosial yang realistis dan memimpin perencanaan kehidupan pemerintah. Di tempat lain, sosiologi pendidikan diajarkan secara formal di perguruan tinggi. Misalnya pada tahun 1910, Henry Suzzalo memberikan kuliah sosiologi pendidikan di Teachers College University Columbia. Kehadiran ilmu sosiologi dengan beberapa cabang ilmunya mendapat sambutan yang positif dari kalangan praktisi pendidikan dan sebagai wujud alternatif untuk memperkuat ketahanan sosial melalui pendidikan.

### **3. Perkembangan Sosiologi**

#### **a. Perkembangan pada abad pencerahan (abad ke-18)**

Pada periode Pencerahan, banyak ilmuwan terkemuka zaman kuno, seperti Socrates, Plato, dan Aristoteles, meyakini bahwa manusia terbentuk secara alami dan bahwa perkembangan dan kemunduran masyarakat tidak dapat dicegah. Pemikiran ini kemudian dikuatkan oleh tokoh-tokoh abad pertengahan seperti Agustinus, Avicenna, dan Thomas Aquinas. Mereka berpendapat bahwa manusia sebagai makhluk fana tidak memiliki kemampuan untuk memprediksi atau mengendalikan perkembangan masyarakat. Selama periode ini, pertanyaan dan perubahan akuntabilitas dalam dunia ilmiah belum muncul.

Kesimpulannya banyak ilmuwan-ilmuwan besar pada zaman dahulu, seperti Sokrates, Plato dan Aristoteles beranggapan bahwa manusia terbentuk begitu saja. Tanpa

ada yang bisa mencegah, masyarakat mengalami perkembangan dan kemunduran. Dampak dari perubahan yang terjadi selama abad Pencerahan sangat signifikan, terus berkembang sepanjang abad ke-18 Masehi yang penuh dengan revolusi. Struktur yang berubah dengan cepat dari masyarakat lama dengan struktur yang lebih baru. Hal ini terutama terlihat dalam revolusi Amerika, revolusi industri, dan revolusi Perancis, yang menyebabkan gejolak yang melanda seluruh dunia. Para ilmuwan mulai tertarik pada fenomena ini dan menyadari pentingnya menganalisis perubahan sosial dalam masyarakat.



**Gambar 1. Abad Pencerahan**

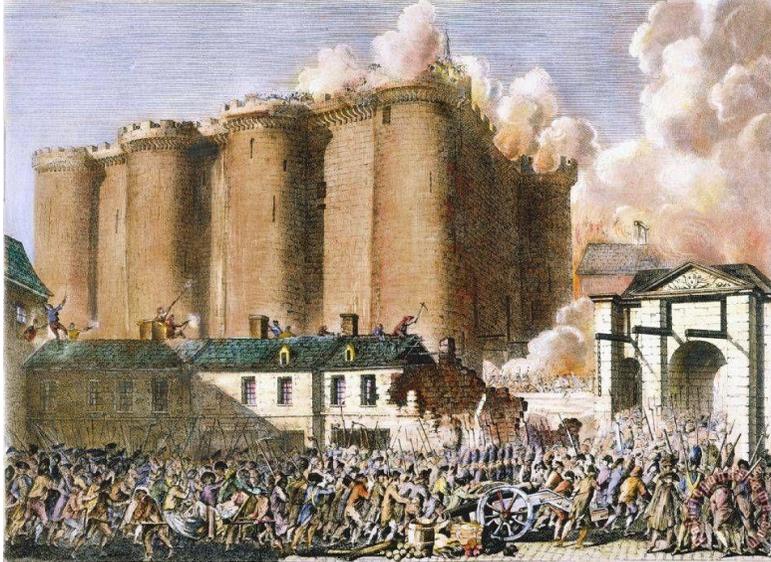
Sumber: <https://www.kompas.com>

b. Gejolak abad revolusi (abad ke-19)

Gejolak yang terjadi selama abad revolusi sungguh mengejutkan. Struktur masyarakat yang telah berlangsung selama berabad-abad hancur. Kekuasaan dan kekayaan

bangsawan serta kehormatan pendeta diperlakukan sama dengan hak-hak warga biasa. Kekuasaan penuh yang dulunya dipegang oleh raja sekarang tunduk pada aturan hukum. Banyak kerajaan besar di Eropa mengalami keruntuhan dan perpecahan. Perubahan besar ini memicu minat ilmuwan, yang mulai menyadari pentingnya menganalisis perubahan dalam masyarakat.

Mereka menyaksikan sejauh mana perubahan sosial telah menimbulkan banyak konsekuensi negatif seperti perang, kemiskinan, pemberontakan, dan kerusuhan. Kesadaran muncul bahwa bencana-bencana ini bisa dicegah jika perubahan telah diantisipasi sebelumnya. Perubahan drastis selama abad revolusi ini menegaskan perlunya memiliki penjelasan yang rasional terkait perubahan masyarakat yang signifikan. Hal ini menggambarkan beberapa poin penting: Perubahan dalam masyarakat bukanlah nasib yang harus diterima begitu saja, tetapi perlu dipahami penyebab dan dampaknya. Diperlukan metode ilmiah yang jelas sebagai alat untuk menjelaskan perubahan masyarakat dengan bukti yang kuat dan logis. Metode ilmiah yang tepat (penelitian yang berulang, analisis komprehensif, dan pembentukan teori berdasarkan bukti), perubahan dalam masyarakat bisa diantisipasi sebelumnya sehingga krisis sosial yang parah dapat dicegah.



**Gambar 2. Gejolak Revolusi**

Sumber: <https://intisari.grid.id>

c. Kelahiran sosiologi modern

Sosiologi modern mengalami perkembangan pesat di Amerika Serikat dan Kanada, bukan di Eropa, meskipun Eropa adalah tempat pertama kali munculnya sosiologi. Pada awal abad ke-20, gelombang besar imigran tiba di Amerika Utara, menyebabkan pertumbuhan populasi yang pesat, munculnya —kota-kota industri baru, serta peningkatan tingkat kejahatan dan fenomena lainnya. Gejolak sosial ini menyebabkan perubahan besar dalam masyarakat yang menarik perhatian ilmuwan sosial. Para ilmuwan mulai menyadari bahwa pendekatan sosiologis Eropa yang lebih tradisional tidak lagi relevan dengan kondisi masyarakat saat itu. Mereka berusaha mencari pendekatan baru yang sesuai dengan konteks yang berkembang.

Dari sinilah muncul sosiologi modern yang lebih cenderung menggunakan pendekatan empiris, yang berarti bahwa perubahan dalam masyarakat dapat dipelajari melalui pengamatan fakta sosial yang muncul. Penelitian (riset) dalam sosiologi diakui sebagai hal penting. Sejak manusia lahir di dunia, ia secara sadar atau tidak sadar belajar dan berinteraksi dalam hubungan sosial antara individu dan masyarakat. Dalam interaksi sosial ini, terjadi proses pengenalan yang melibatkan budaya, nilai-nilai, norma, dan tanggung jawab, menciptakan beragam corak kehidupan masyarakat dengan masalah yang beragam pula.

Sosiologi pendidikan, yang diperkenalkan oleh Auguste Comte, mengakui pentingnya penelitian dan berperan dalam memahami perkembangan pendidikan. Comte, yang dianggap sebagai bapak sosiologi, membagi sosiologi menjadi statika sosial dan dinamika sosial dengan ciri-ciri sebagai berikut: sosiologi bersifat empiris (berdasarkan pengamatan dan bukti konkret), teoritis (membangun abstraksi dari pengamatan), kumulatif (teori-teori dikembangkan dari yang sudah ada), dan nenotis (menghindari penilaian moral dalam menjelaskan fakta).

Setelah Perang Dunia II, perkembangan masyarakat mengalami perubahan drastis yang menimbulkan kebutuhan baru dalam pendidikan dan penyesuaian perilaku. Ini menghidupkan kembali disiplin sosiologi pendidikan sebagai bagian penting dalam lembaga

pendidikan. Menurut Ary H. Gunawan, sejarah sosiologi pendidikan terbagi menjadi empat fase, dimulai dari pandangan sosiologi sebagai cabang filsafat, hingga fase di mana sosiologi menjadi ilmu pengetahuan yang mandiri dengan metodologi khusus.

d. Sejarah sosiologi pendidikan di Indonesia

Sejarah perkembangan sosiologi di Indonesia dimulai pada tahun 1934-1935 ketika kuliah ilmu sosiologi pertama kali diadakan di Sekolah Tinggi Hukum Jakarta (Rechtshogeschool). Pada masa itu, sosiologi masih dianggap sebagai mata kuliah tambahan dalam ilmu hukum karena belum ada spesialisasi khusus dalam ilmu sosiologi. Pada tahun 1950-an, sosiologi mulai menjadi ilmu yang mandiri dengan pendirian jurusan-jurusan sosiologi di berbagai universitas seperti Universitas Indonesia (UI), Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Padjadjaran (Unpad), Universitas Airlangga (Unair), dan Universitas Sumatera Utara (USU).

Pada dekade 1960-an hingga 1970-an, sosiologi mengalami perkembangan pesat dengan munculnya berbagai penelitian, publikasi, organisasi, dan tokoh sosiologi di Indonesia. Beberapa organisasi sosiologi yang didirikan pada periode ini mencakup Masyarakat Sosiologi Indonesia (MSI), Lembaga Penelitian Sosial Ekonomi Nasional (LPSEN), Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI), Lembaga Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya (LPMKB), dan Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan

Kebudayaan (PMB-LIPI).

#### 4. Beberapa Tokoh Sosiologi Indonesia

- a. Selo Soemardjan (1922-2011), seorang sosiolog dari UI yang diakui sebagai bapak sosiologi Indonesia. Ia terkenal dengan penelitian-penelitiannya mengenai perubahan sosial, pembangunan, desa, dan konflik sosial di Indonesia serta aktif dalam organisasi sosiologi baik di tingkat nasional maupun internasional.



**Gambar 3. Selo Soemardjan**

Sumber: <https://id.wikipedia.org>

- b. Soelaeman Soemardi (1924-2006), seorang sosiolog dari UGM yang diakui sebagai bapak sosiologi pedesaan Indonesia. Penelitian-penelitiannya berkaitan dengan struktur sosial, pelapisan sosial, mobilitas sosial, dan perubahan sosial di pedesaan Indonesia serta juga aktif dalam organisasi sosiologi.
- c. Koentjaraningrat (1923-1999), seorang sosiolog dan antropolog dari UI yang dianggap sebagai bapak antropologi Indonesia. Penelitian-penelitiannya berfokus

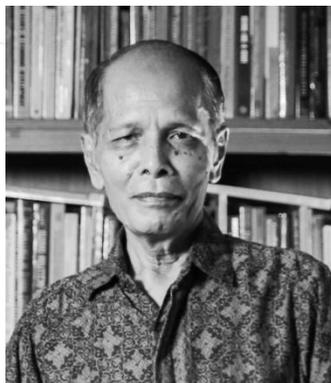
pada kebudayaan, masyarakat, dan perubahan sosial di Indonesia serta aktif dalam organisasi sosiologi dan antropologi.



**Gambar 4. Koentjaraningrat**

Sumber: <https://www.radioidola.com>

- d. Mochtar Mas'oe'd (1939-2004), seorang sosiolog dari UGM yang diakui sebagai bapak sosiologi politik Indonesia. Penelitian-penelitiannya mencakup politik, demokrasi, partisipasi, dan konflik sosial di Indonesia serta aktif dalam organisasi sosiologi dan politik.



**Gambar 5. Mochtar Mas'oe'd**

Sumber: <https://penghargaanachmadbakrie.com>

Pada tahun 1980-an hingga sekarang, sosiologi terus berkembang dengan munculnya berbagai tema, isu, dan perspektif baru dalam memahami masyarakat Indonesia. Beberapa tema dan isu yang menjadi perhatian sosiologi Indonesia melibatkan globalisasi, krisis ekonomi, reformasi politik, pluralisme, gender, lingkungan, media, budaya populer, gerakan sosial, kekerasan, korupsi, kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dan banyak lagi.

Terdapat juga beberapa tokoh sosiologi Indonesia yang terlibat aktif dalam pengembangan sosiologi saat ini, seperti Mely G. Tan (sosiolog UI yang mengkhususkan diri dalam sosiologi etnisitas dan migrasi), Arief Budiman (sosiolog UI yang ahli dalam sosiologi sastra dan budaya), George Junus Aditjondro (sosiolog UGM yang berfokus pada sosiologi lingkungan dan pembangunan), Syamsul Ma'arif (sosiolog UGM yang mengkaji sosiologi agama dan konflik), dan Nina Nurmila (sosiolog UIN Bandung yang mengkaji sosiologi gender dan Islam). Semua mereka aktif dalam organisasi sosiologi baik di tingkat nasional maupun internasional.

Sosiologi pendidikan adalah cabang ilmu pengetahuan yang mempelajari interaksi sosial dalam konteks pendidikan, mencakup hubungan antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, serta dampak sosial dalam proses pendidikan. Sejarah sosiologi pendidikan mencerminkan evolusi ilmu ini dari pandangan filosofis hingga menjadi ilmu pengetahuan mandiri dengan pendekatan empiris yang kuat. Sejarah sosiologi pendidikan di Indonesia mencerminkan perkembangan sosiologi secara umum. Dimulai dari tahun 1934-1935 dengan pendirian kursus ilmu sosiologi di Sekolah Tinggi Hukum Jakarta, sosiologi kemudian

menjadi ilmu yang mandiri di universitas-universitas di Indonesia. Perkembangan pesat terjadi pada tahun 1960-an dan 1970-an dengan munculnya berbagai penelitian, organisasi, dan tokoh sosiologi. Kemudian, pada tahun 1980-an hingga saat ini, sosiologi terus berkembang dengan berbagai tema, isu, dan perspektif baru yang relevan dengan masyarakat Indonesia.

### **C. RANGKUMAN**

#### **1. Konsep Sosiologi dan Sosiologi Pendidikan**

Secara etimologis, sosiologi berasal dari bahasa Latin "socius" yang berarti teman, kawan, sahabat, dan "logos" yang berarti ilmu pengetahuan. Sosiologi adalah kajian atau studi tentang hubungan antar manusia yang bersifat human relationship. Ilmu ini mempelajari masyarakat sebagai kesatuan keseluruhan, yaitu hubungan antar manusia, baik secara individu maupun kelompok, dalam konteks formal dan material, serta dalam dinamika yang statis maupun dinamis. Dalam sosiologi pendidikan, topik-topik seperti struktur sosial dan proses sosial juga dibahas. Sosiologi merupakan salah satu cabang dari ilmu pengetahuan sosial.

Sosiologi pendidikan adalah cabang ilmu yang membahas proses interaksi sosial dari anak-anak mulai dari keluarga, masa sekolah, hingga dewasa, serta kondisi sosial nyata yang terdapat di masyarakat. Definisi ini menekankan pentingnya hubungan antara pendidikan dan proses sosial dalam masyarakat. Menurut para ahli seperti Alvin Bertrand, Mayor Polak, Soerjano Soekanto, Selo Soemardjan, dan Soemardi,

sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses sosial, termasuk perubahan sosial, dengan fokus pada pola-pola umum kehidupan masyarakat.

## 2. Sejarah Sosiologi Pendidikan

Sosiologi pertama kali dicetuskan oleh Auguste Comte, yang dikenal sebagai bapak sosiologi. Ia membagi sosiologi menjadi statika sosial dan dinamika sosial, dengan ciri-ciri seperti sifat empiris, teoritis, kumulatif, dan nenotis. Setelah Perang Dunia II, perubahan sosial yang signifikan terjadi, yang mengarah pada kebangkitan kembali sosiologi pendidikan sebagai disiplin penting di lembaga pendidikan.

Di Amerika, Lester Frank Ward dianggap sebagai pencetus gagasan sosiologi pendidikan, yang kemudian dikembangkan oleh John Dewey dalam bukunya "Democracy and Education" (1916). Sejarah sosiologi pendidikan dapat dibagi menjadi empat fase:

- a. Fase Pertama: Sosiologi dianggap sebagai bagian dari filsafat sosial.
- b. Fase Kedua: Muncul keinginan untuk memisahkan sosiologi dari filsafat.
- c. Fase Ketiga: Sosiologi menjadi ilmu pengetahuan yang berdiri sendiri.
- d. Fase Keempat: Sosiologi diakui sebagai ilmu otonom dengan metodologi khusus.

### 3. Perkembangan Sosiologi

- a. Abad Pencerahan (Abad ke-18): Pada periode ini, banyak ilmuwan mulai mengakui pentingnya analisis perubahan sosial. Revolusi besar seperti revolusi Amerika, industri, dan Perancis membawa perubahan besar dalam struktur masyarakat, yang mendorong para ilmuwan untuk mempelajari perubahan sosial secara ilmiah.
- b. Abad Revolusi (Abad ke-19): Perubahan sosial yang signifikan terjadi, yang menyebabkan banyak konsekuensi negatif seperti perang dan kemiskinan. Hal ini menegaskan perlunya metode ilmiah untuk menganalisis perubahan sosial.
- c. Kelahiran Sosiologi Modern: Sosiologi modern berkembang pesat di Amerika Serikat dan Kanada, dengan pendekatan empiris yang lebih relevan dengan kondisi masyarakat saat itu.
- d. Sejarah Sosiologi Pendidikan di Indonesia: Di Indonesia, sosiologi mulai diajarkan di Sekolah Tinggi Hukum Jakarta pada tahun 1934-1935, dan berkembang menjadi disiplin ilmu yang mandiri pada tahun 1950-an.

## D. LATIHAN / TUGAS

Jawablah pertanyaan berikut untuk menguji pengetahuan anda:

1. Jelaskan definisi sosiologi menurut beberapa ahli yang disebutkan dalam materi! Apa persamaan dan perbedaan definisi tersebut?

.....

.....

.....

.....

2. Bagaimana hubungan antara sosiologi dan sosiologi pendidikan? Jelaskan dengan menggunakan contoh konkret interaksi sosial dalam konteks pendidikan!

.....

.....

.....

3. Deskripsikan perkembangan sejarah sosiologi pendidikan di dunia, termasuk kontribusi Auguste Comte dan Lester Frank Ward terhadap disiplin ilmu ini! Bagaimana sosiologi pendidikan berkembang setelah Perang Dunia II?

.....

.....

.....

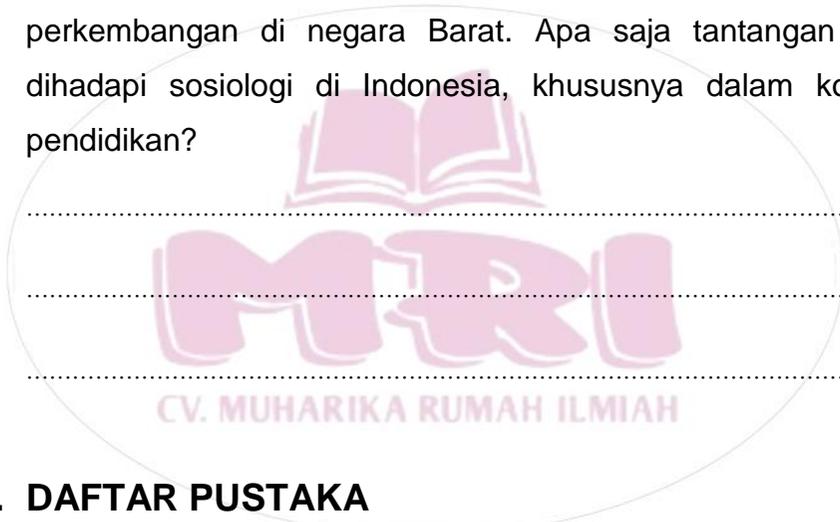
4. Bagaimana perubahan sosial pada abad pencerahan dan revolusi industri mempengaruhi perkembangan sosiologi? Jelaskan dampak perubahan tersebut terhadap masyarakat dan pendidikan!

.....

.....

.....

5. Bandingkan perkembangan sosiologi di Indonesia dengan perkembangan di negara Barat. Apa saja tantangan yang dihadapi sosiologi di Indonesia, khususnya dalam konteks pendidikan?



### **E. DAFTAR PUSTAKA**

Agus Sudarsono dan Agustina Tri Wijayanti. 2016. Pengantar Sosiologi. Universitas Yogyakarta

Zaitun.2016. Sosiologi Pendidikan (Teori dan Aplikasinya).diakses tanggal 6 Februari, <https://repository.uin-suska.ac.id>

Mubin Noho.Konsep Sosiologi Pendidikan (Analisis Makro, Meso dan Mikro Sosisologi Pendidikan: Jurnal Kajian Pendidikan Kesislaman, Vol.11 No 1, Hal.65-79

- Sanapsiah Faisal dan Nur Yasik. 1987. Sosiologi Pendidikan. Surabaya: Usaha Nasional.
- S. Nasution.1995. Sosiologi Pendidikan, Edisi ke 2. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soerjano Soekanto. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta:PT Raja Grafindo.
- Selo Soemarjan. 1964. Setangkai Bunga Sosiologi. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI.

